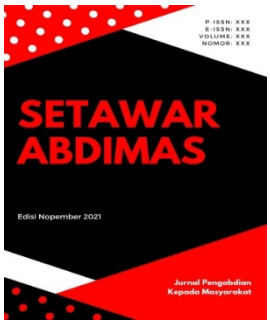

SETAWAR ABDIMAS
Vol. 04 No. 02 (2025) pp.62-68
http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index
p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

SOSIALISASI EDUKASI RAMBU LALU LINTAS DI SD MIN 2 REJANG LEBONG

Satria Aprilianto[1], Rizki[2], Anisia Nur Mitha Sari[3], Desventri Etmy[4]
[1,2,3,4] *Universitas Muhaammadiyah Bengkulu, Indonesia*
Email: [1] Satriaaprilianto@gmail.com

Abstrak

Kecelakaan lalu lintas meningkat setiap tahunnya. Pengemudi yang sengaja mengabaikan rambu lalu lintas dan tidak memahaminya merupakan faktor utama penyebab meningkatnya kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dapat dilakukan sejak usia muda untuk membantu mereka memahami rambu lalu lintas dan menumbuhkan sikap positif ketika dewasa. Penyampaian materi kepada siswa usia 9 sampai 11 tahun dengan menggunakan media pembelajaran lalu lintas berupa materi dan gambar agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya merupakan salah satu metode yang dapat membantu menumbuhkan keaktifan dan kenyamanan siswa dalam pengajaran dan pembelajaran. proses pembelajaran. Karena tersedia berbagai rambu media menarik, media pembelajaran interaktif ini mendorong siswa menjadi lebih aktif dan mandiri. Siswa tetap antusias dan mau berpartisipasi dalam pembelajaran dalam hal ini. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Program pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan keberlanjutan program. Selain itu, kegiatan anak-anak SD MIN 2 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong sangat terbantu karena membantu mereka dalam memahami pengertian rambu dan larangan jalan. Pemahaman anak perlu ditingkatkan agar mereka sadar bahwa segala sesuatu ada aturan dan batasannya.

Kata Kunci: Sosialisasi, Edukasi, Rambu Lalu Lintas.

Abstract

Traffic accidents rise annually. Drivers who disregard traffic signs on purpose and do not understand them are the primary factor contributing to the rise in traffic accidents. As a result, socialization activities can be carried out at a young age to help them comprehend traffic signs and cultivate a positive outlook as adults. Delivering material to students aged 9 to 11 years old using traffic learning media in the form of material and pictures so that students will more easily understand what it is that they are learning is one method that can help foster student activity and comfort in the teaching and learning process. Because there are a variety of interesting media signs available, this interactive learning media encourages students to become more active and independent. Students remain enthusiastic and willing to participate in learning in this instance. Qualitative research is used in this study. This program for community service has three stages: the preparation stage, the planning stage, and the program sustainability implementation stage. Additionally, the children of SD MIN 2 Rejang Lebong, Rejang Lebong Regency's activities are very helpful because they help them understand the meaning of road signs and prohibitions. It is necessary to improve children's comprehension so that they are aware that everything else has rules and restrictions.

Keywords : Socialization, Education, Traffic Signs.

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat saat ini diatur oleh berbagai macam aturan. Pimpinan kelompok masyarakat menetapkan aturan bagi kelompok masyarakat di wilayahnya. Sementara itu, peraturan lalu lintas diatur dalam Undang-Undang Pemerintah (UU No. 22 Tahun 2009). Rambu lalu lintas yang dapat berupa simbol, huruf, kalimat, angka, atau petunjuk merupakan salah satu jenis perlengkapan jalan. Jenis perlengkapan jalan lainnya adalah rambu peringatan, rambu perintah, rambu larangan, dan rambu petunjuk bagi pengendara. Rambu lalu lintas berfungsi sebagai petunjuk bagi pengguna jalan yang baik dan benar. Karena rambu berfungsi sebagai kompas dan sistem peringatan, maka pengendara harus memperhatikannya dengan saksama. Isi dan makna dari simbol dan aturan rambu lalu lintas tersebut dijelaskan kepada masyarakat umum melalui undang-undang lalu lintas. Akan tetapi, banyak pengendara yang mengabaikan undang-undang lalu lintas. Hal ini disebabkan karena masyarakat umum kurang memahami undang-undang lalu lintas. Nathaniel dkk (2021) pendidikan berlalu lintas pada usia dini diperlukan untuk mencegah peningkatan jumlah pelanggaran lalu lintas.

Setiap tahunnya, banyak sekali kecelakaan lalu lintas yang terjadi karena kebanyakan orang tidak selalu melihat rambu-rambu lalu lintas di setiap persimpangan jalan dan melanggar peraturan lalu lintas, sehingga mengakibatkan kecelakaan yang lebih banyak lagi. Hal ini juga dapat mengakibatkan kerugian dan ketidaknyamanan bagi orang lain. Pengemudi yang sengaja tidak mengindahkan peraturan lalu lintas atau rambu-rambu lalu lintas, tidak menyadari pentingnya peraturan yang berlaku, atau berusaha menyembunyikan ketidaktahuannya terhadap rambu-rambu lalu lintas juga dapat mengakibatkan pelanggaran. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kecelakaan adalah mengemudi dengan tidak fokus dan tidak dapat berkonsentrasi. Untuk mengurangi jumlah kecelakaan yang disebabkan oleh kecerobohan pengendara atau ketidakpatuhan terhadap peraturan lalu lintas, pengenalan rambu-rambu lalu lintas sejak dini sangatlah penting.

Salah satu sarana pendidikan untuk sekolah dasar terdapat di wilayah Kabupaten Rejang Lebong, yaitu MIN 2 Rejang Lebong. Siswa-siswi di SD MIN 2 Rejang Lebong diberikan penyuluhan oleh mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang terletak di Desa Kepala Curup. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif yang akan berguna di masa depan dan dalam memahami serta mematuhi peraturan lalu lintas sejak usia dini. Dengan demikian, diharapkan mereka akan menjadi generasi yang menaati rambu-rambu lalu lintas dan memahami cara menjaga ketertiban di dalamnya.

METODE PELAKSANAAN

1. Sosialisasi menjadi metode yang sangat efektif dilakukan untuk memberikan pemahamann tentang rambu lalu lintas karena mempertimbangkan kegiatan ini akan di ikuti lebih dari 10 orang siswa SD. Dalam kegiatan sosialisasi ini selain menjelaskan tentang rambu lalu lintas, juga menampilakan contoh dari rambu tersebut agar lebih mudah diingat oleh siswa, setelah itu mengadakan sesi tanya jawab sebagai ulasan kembali bagi siswa SD.
2. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan setelah melalui beberapa pertimbangan mulai dari tahap persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan. Tahap persiapan dimulai dari observasi SD MIN 2 Rejang Lebong dan perizinan dengan Kepal Sekolah. Pada tahap perencanaan

dilakukan perumusan tujuan dan tema kegiatan serta mempersiapkan materi dan alat yang akan digunakan pada kegiatan sosialisasi. Pada tahap pelaksanaan dilakukan sosialisasi baik dari segi materi maupun alat (gambar rambu lalu lintas)

3. Kegiatan yang dilakukan 1) Sosialisai Materi Rambu Lalu Lintas 2) Tanya Jawab dengan siswa SD.
4. Sosialisai Edukasi Rambu Lalu Lintas dilakukan pada Selasa 13 Agustus 2024 di SD MIN 2 Rejang Lebong selama 1 jam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rambu lalu lintas, yang dapat berupa kalimat, angka, simbol, atau petunjuk, merupakan salah satu jenis perlengkapan jalan. Jenis rambu jalan lainnya meliputi rambu peringatan, rambu larangan, rambu perintah, dan rambu petunjuk pengguna jalan. Di jalan raya, rambu lalu lintas dimanfaatkan sebagai sarana untuk berkendara. Karena berfungsi sebagai pemandu dan sistem peringatan, pengguna jalan harus memperhatikan rambu-rambu tersebut dengan saksama. Makna dan isi rambu lalu lintas ini, serta aturannya, dijelaskan kepada masyarakat umum sesuai dengan peraturan lalu lintas. Akan tetapi, banyak pengendara yang mengabaikan peraturan lalu lintas. Hal ini dikarenakan masyarakat umum kurang memahami peraturan lalu lintas. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas adalah pengemudi kendaraan, kondisi jalan, cuaca, dan lingkungan sekitar.

Pengemudi yang dengan sengaja mengabaikan rambu-rambu lalu lintas atau peraturan lalu lintas, tidak menyadari pentingnya peraturan yang relevan, atau berusaha menyembunyikan ketidaktahuan mereka tentang rambu-rambu lalu lintas juga berpotensi menjadi kontributor pelanggaran rambu-rambu lalu lintas. Salah satu penyebab utama kecelakaan adalah mengemudi sambil tidak fokus. Untuk mengurangi jumlah kecelakaan yang disebabkan oleh kecerobohan pengemudi atau mengabaikan peraturan lalu lintas, pengenalan rambu-rambu lalu lintas sejak dini sangat penting. Salah satu sekolah dasar di Kabupaten Rejang Lebong adalah SD MIN 2 Rejang Lebong. Misinya adalah membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif yang akan berguna di masa depan dan dalam memahami serta mematuhi peraturan lalu lintas sejak usia muda.

Pengenalan simbol lalu lintas yang sering digunakan, tampilan rambu lalu lintas, dan pemberian contoh simulasi berkendara aman di jalan raya merupakan beberapa media pembelajaran yang tepat untuk dilakukan (Radian, 2022). Materi pembelajaran untuk gambar rambu lalu lintas akan dibuat dengan mengenalkan simbol rambu lalu lintas dan kuis untuk mempraktikkan simbol sambil mensimulasikan penggunaannya. Buat alat pembelajaran interaktif yang mengajarkan rambu lalu lintas melalui gambar rambu lalu lintas untuk digunakan siswa sekolah dasar dalam pendidikan rambu lalu lintas. Dalam hal membantu anak-anak sekolah dasar mempelajari rambu-rambu lalu lintas maka perlu menggunakan alat pembelajaran yang interaktif yaitu melalui gambar.

Evolusi proses berpikir anak memberikan bukti perkembangan kognitif pada anak kecil. Adalah mungkin untuk mengukur pertumbuhan kognitif seorang anak dengan melihat seberapa baik dia dapat mengintegrasikan mode pemikiran yang berbeda untuk menyelesaikan setiap kesulitan (Marinda, 2020). Setiap kali seseorang berinteraksi dengan lingkungannya saat mereka meningkatkan kapasitas kognitifnya, ketidakstabilan terjadi. Berinteraksi menyiratkan bahwa anak menghadapi tantangan dan menemukan solusi. Setiap kesulitan baru yang dihadapi anak muda akan didekati sesuai dengan seberapa baik mereka mampu menyelesaikan yang sebelumnya. Berinteraksi berarti anak muda menghadapi

masalah dan menemukan solusi. Setiap tantangan baru yang dihadapi anak muda akan diselesaikan dengan menggunakan kesuksesan yang sebelumnya sebagai panduan.

Tahap perkembangan kognitif menurut Jean Piaget (Ibdah, 2015 dan Hanafi, 2019) sebagai berikut : (a) tahap sensorimotor (usia 0-24 bulan), (b) tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), (c) tahap oprasional konkret (usia 7-11 tahun), (d) tahap opeasional formal (usia 11-dewasa). Dari tahap tersebut maka anak usia sekolah dasar berada pada tahap praoperasional sampai pada tahap oprasional konkret. Dimana pada anak usia sekolah dasar belajar dengan melihat, mendengar, merasakan, dan mengerjakan. Seperti pada saat Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk kegiatan sosialisasi yang mengambil tema tentang “Sosialisai Edukasi Rambu Lalu Lintas” terhadap siswa-siswi SD MIN 2 Kepala Curup. Ketika arya diberi pertanyaan oleh pemateri “manakah yang merupakan rambu dilarang berhenti?” arya sudah bisa menjawab dan memilih tanda rambu larangan berhenti dengan benar. Begitu juga saat nesya diberikan dua tanda rambu lalu lintas dilarang parkir dan boleh parkir, nesya sudah bisa menjawab arti dari tanda rambu tersebut.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Kabupaten Rejang Lebong bertempat di SD MIN 2 Rejang Lebong. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa SD MIN 2 Rejang Lebong dapat membaca rambu-rambu lalu lintas ketika melihatnya sehingga dapat terhindar dari situasi yang membahayakan di jalan raya. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya siswa yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas setiap tahunnya. Kecelakaan yang melibatkan anak didik di sekolah umumnya disebabkan oleh perilaku berkendara yang ugal-ugalan dan pelanggaran peraturan lalu lintas (Anwar, 2024). Kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan lalu lintas dapat mengakibatkan terjadinya pelanggaran peraturan lalu lintas. Pengendalian pelanggaran lalu lintas merupakan salah satu upaya pencegahan kecelakaan. Setiap orang yang menggunakan jalan raya wajib berperilaku tertib dan/atau mencegah terjadinya pelanggaran yang dapat menghalangi, membahayakan keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, atau dapat menimbulkan kerusakan jalan, sesuai dengan Pasal 105 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan berlalu lintas adalah pemahaman pengemudi terhadap peraturan (Rakhmani, 2013). Memahami dan mampu mengenali rambu lalu lintas merupakan hal yang penting untuk mematuhinya. Memperkenalkan fungsi, jenis, dan cara kerja rambu lalu lintas untuk meningkatkan keselamatan (Andriyanto, 2016). Kegiatan awal sosialisasi ini diawali dengan penyampaian materi berjudul "Sosialisasi Pendidikan Rambu Lalu Lintas" oleh narasumber. Untuk mencairkan suasana, siswa-siswi SD MIN 2 Rejang Lebong diajak bernyanyi di sela-sela penyampaian materi. Siswa-siswi SD MIN 2 Rejang Lebong mengikuti setiap kegiatan sosialisasi dengan penuh semangat. Berikut ini adalah kegiatan awal sosialisasi "Sosialisasi Pendidikan Rambu Lalu Lintas".

Gambar 1 Pengenalan Lampu Lalu Lintas

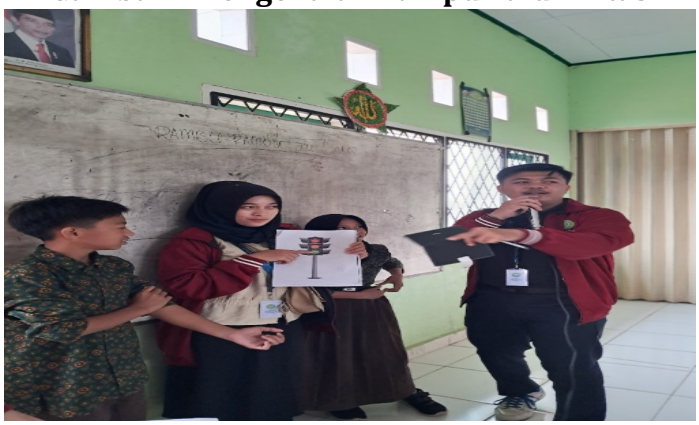

Gambar 2 Penyampaian Materi

Gambar 3 Sesi Tanya Jawab

Gambar 4 Siswa Mendengarkan Ulasan Kembali

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat perkembangan pengetahuan siswa tentang rambu lalu lintas berkaitan dengan tingkat kegiatan sosialisasi rambu lalu lintas pada anak usia 9-11 tahun (Hidayati, 2018). Selain itu, sangat bermanfaat dari kegiatan yang diikuti oleh anak SD MIN 2 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini dikarenakan anak belajar tentang makna rambu lalu lintas dan larangan. Pemahaman anak perlu ditingkatkan agar mereka sadar bahwa segala sesuatu yang ada di luar sana pasti ada aturan dan larangannya. Tahap operasional konkret: anak usia 7-11 tahun (anak sudah cukup matang untuk menggunakan logika dan operasi hitung, tetapi baru untuk benda nyata). Pada tahap ini anak sudah tidak lagi condong kepada artifisialisme dan animisme.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Penulis juga berterimakasih kepada bapak Edi Yusuf selaku kepala desa Kampung Jeruk dan berterimakasih juga kepada seluruh guru SD MIN 2 Rejang Lebong, Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberikan izin atas terselenggaranya kegiatan ini dan anak-anak SD MIN 2 Rejang Lebong, Kabupaten Rejang Lebong yang mau mengikuti kegiatan ini dari awal samapi akhir. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dan menginspirasi guru serta anak-anak SD dan lebih antusias pada kegiatan pengembangan motorik selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyanto, Irwan. (2016). Game Edukasi Pengenalan Rambu Lalu Lintas Untuk Anak SD. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakart.

Anwar, I., & Kmur, E. (2024). Penguatan Pemahaman Bagi Siswa SMA Negeri 1 Biak Terkait Pelanggaran Lalu Lintas yang Dilakukan Anak Dibawah Umur. Legal Empowerment: Jurnal Pengabdian Hukum, 2(1), 1-10.

Hanafi, Imam. (2019). Perkembangan Kognitif Menurut " Jean Piaget" dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.3, No. 2 (87-93.).

Hidayati, T. S. (2018). Tingkat Keberhasilan Pendidikan Keselamatan Transportasi Jalan Melalui Lomba "Siaga Keselamatan" Untuk Siswa Sekolah Dasar Kota/Kabupaten Tegal. Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety), 5(2), 37-52.

Ibda, Fatimah. (2015). Perkembangan Kognitif : Jean Piaget. Jurnal Intelektualita. Vol.3 No.1 (27- 37). Banda Aceh : UIN Ar-Raniry.

Marinda, Leny. (2020). Teori perkembangan kognitif jean piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. Jember : Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman.

Nathaniel, E., Sidhi, T. A. P., & Citrayasa, V. (2021). Pembangunan Game Edukasi untuk Pengenalan Rambu Lalu Lintas pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Informatika Atma Jogja, 2(2), 87-94.

Radian, K.I. (2022). Rambu-rambu lalu lintas dengan teknik ilustrasi digital guna mengedukasi anak usia 7- 12 tahun. Surabaya:Universitas Dinamika.

Rakhmani, F. (2013). Kepatuhan remaja dalam berlalu lintas. SOCIODEV, Jurnal Ilmu Sosiatri (Pemsos), 2(1).